

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dewasa ini, menyebabkan arus komunikasi yang makin cepat dan tidak terbatas, sehingga memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat, dan mudah dari berbagai sumber dan berbagai tempat di dunia. Siswa sebagai generasi dan tulang punggung Negara di masa yang akan datang perlu dibekali agar memiliki kemampuan untuk memperoleh, memilih dan mengelola informasi agar dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif itu. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan bekerjasama yang efektif. Cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antara konsepnya, sehingga memungkinkan pebelajar terampil berpikir rasional. Melihat pentingnya peranan mata pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka mata pelajaran matematika perlu diajarkan dan dikuasai siswa mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Untuk itu proses pembelajaran matematika perlu ditingkatkan sehingga pebelajar bergairah dan gemar terhadap mata pelajaran matematika. Apabila siswa telah gemar terhadap matematika, maka pada gilirannya dapat meningkatkan mutu berpikir secara logis, kritis, analisis, yang berguna membentuk manusia yang handal, bermutu dan dapat bersaing di masa yang akan datang.

Namun kenyataan menunjukkan bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sukar untuk dipelajari dan diajarkan kepada siswa. Hanya beberapa siswa saja yang gemar matematika, serta sulitnya mencari guru matematika yang mahir untuk mengajarkan matematika dengan gamblang untuk diterima siswa. Usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru telah dilakukan antara lain dengan memberikan pelatihan baik di tingkat pusat melalui Pusat

Pengembangan Penataran Guru Matematika (PPPG Matematika) maupun di tingkat daerah melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam hal ini guru telah dibekali berbagai macam kemampuan yang terkait dengan tugas mengajar seperti, Bagaimana membuat program tahunan, program semester, AMP, Merancang scenario, merancang kegiatan pembelajaran dan berbagai strategi dan metode yang lebih banyak melibatkan keaktifan siswa secara totalitas. Kendati demikian kenyataan yang terjadi di lapangan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah. Hal ini juga dibuktikan dari data hasil Ujian Akhir Nasional (UAN) sekolah menengah pertama tahun ajaran 2003/2004 khususnya matematika yang nilai rata-ratanya masih di bawah nilai bidang studi yang lain.

Rendahnya rata-rata prestasi belajar matematika tersebut dipicu oleh adanya kesulitan pebelajar belajar matematika. Kesulitan tersebut timbul ketika siswa mengerjakan soal-soal yang penuh dengan bilangan-bilangan, lambang-lambang operasi hitung, rumus-rumus dan atau dalil-dalilnya dalam waktu yang cepat dan dengan hasil yang benar. Sisi lain yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yang perlu mendapat perhatian adalah perbedaan individu. Perbedaan individu pebelajar antara lain tinggi rendahnya inteligensi, minat, motivasi, perbedaan gaya belajar, jenis kelamin dan gaya berpikir. Gaya berpikir memiliki dua tingkat perbedaan yaitu gaya berpikir yang didominasi otak kiri (sekuensial) dan gaya berpikir yang didominasi otak kanan (acak) (Bobbi, dan Hernacki, 2001). Masing-masing perbedaan gaya berpikir ini memiliki kekuatan dan kelemahannya dalam hal menangani aspek-aspek matematika dan pola pikir matematika. Guru terkadang melupakan perbedaan individu ini, semua siswa dianggap memiliki kemampuan yang sama. Oleh karena itu guru dengan kemampuannya harus dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang baik dan memperhatikan karakteristik siswa, sehingga dapat menggiring siswa gemar belajar matematika sesuai dengan perbedaan gaya berpikir yang dimilikinya.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran matematika tentunya tidak cukup hanya dengan melakukan perubahan dan penyempurnaan kurikulum semata, karena

kurikulum pada dasarnya lebih memusatkan perhatian pada materi pelajaran. Namun yang penting selain perubahan dan penyempurnaan kurikulum, guru dibekali kemampuan menguasai teknologi pendidikan guna meningkatkan proses pembelajaran yang berorientasi kepada pendekatan keterampilan proses dan menggunakan strategi pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan (*Quantum Learning dan Quantum Teaching*).

Kegiatan proses belajar mengajar tidak terlepas dari peranan guru. Kemampuan guru menguasai teknologi pendidikan untuk merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi dan melakukan feedback (umpan balik) menjadi sangat dominan guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan guru menguasai materi pembelajaran, gaya mengajar, penggunaan media, penentuan strategi dan pemilihan metode pembelajaran merupakan suatu usaha guru guna melancarkan proses pembelajaran dan mempertinggi hasil pencapaian tujuan.

Kemampuan guru yang diperkirakan kuat mempengaruhi hasil belajar adalah merancang pembelajaran, menguasai materi pelajaran, dan pemilihan strategi yang tepat, yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, tanpa mengesampingkan faktor-faktor lainnya. Strategi pembelajaran matematika tersebut, terutama pengerjaan statistika, merupakan cara, teknik, prosedur atau model yang digunakan guru untuk memberikan penjelasan kepada siswa agar siswa dapat menyelesaikan soal-soal matematika dengan lebih mudah, cepat dan benar, sehingga siswa senang menggunakannya. Pola pengerjaan statistika di sekolah-sekolah yang dilakukan guru pada umumnya tanpa pengantar dan pengertian, melainkan langsung kepada pengenalan angka, penggunaan rumus dan diberikan latihan-latihan untuk menyelesaikan soal. Siswa sering tidak mengerti makna dan manfaat yang begitu penting dari matematika, mereka mengalami kejenuhan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan yang handal dalam menguasai materi, memilih dan menggunakan strategi pengerjaan statistika agar siswa gemar belajar matematika. Banyak strategi pengerjaan statistika yang dapat digunakan dalam menyelesaikan

soal-soal matematika, salah satu yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah strategi pemecahan masalah atau *problem solving*.

Adapun alasan memilih strategi pemecahan masalah ini karena metode pemecahan masalah ini dianggap dapat menggunakan keterampilan berpikir untuk memahami soal, memilih pendekatan atau strategi pemecahan, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang juga membutuhkan gaya berpikir dari siswa.

Guna proses pembelajaran matematika lebih dapat meningkatkan keterlibatan mental siswa, perlu kiranya siswa didorong dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung yang dilaksanakan guru. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara berulang-ulang akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk selalu berlatih mengorganisir materi pembelajaran yang telah diberikan. Dengan diadakannya pertanyaan-pertanyaan tersebut siswa akan berusaha untuk mendapatkan jawaban dari apa yang dipertanyakan guru. Namun pertanyaan-pertanyaan spontan dan ringan ini sering dilupakan oleh guru.

Bertolak dari penjelasan dan informasi di atas, maka dirasakan sangat penting untuk meneliti bagaimana pengaruh penggunaan strategi pemecahan masalah dan gaya berpikir siswa terhadap peningkatan hasil belajar matematikanya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi guna menemukan masalah yang penting untuk dikaji dan diteliti dalam pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP), antara lain : Apakah pendekatan pembelajaran yang diterapkan selama ini sudah tepat? Apakah guru telah merencanakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran. Apakah pembelajaran matematika menggunakan strategi pemecahan masalah sudah dapat mengembangkan kemampuan siswa melakukan penyelidikan? Apakah pembelajaran menggunakan pemecahan masalah dapat meningkatkan gaya berpikir ? Apakah gaya berpikir dapat memberikan hasil belajar matematika yang

baik ? Adakah interaksi antara pemecahan masalah dengan gaya berpikir ? Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda menghasilkan hasil belajar yang berbeda ? Apakah gaya berpikir siswa yang berbeda akan mengakibatkan hasil belajar yang berbeda ? Apakah hasil belajar matematika yang diajar dengan strategi Pemecahan masalah berbeda dengan hasil hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi konvensional ? Apakah guru dalam mengajar mengejar target kurikulum yang ditawarkan ? Apakah system evaluasi yang dilakukan guru kurang memadai ? Apakah guru kurang professional dalam mengajar ? Apakah sarana prasarana yang kurang memadai menyebabkan hasil belajar siswa rendah ?

C. Pembatasan Masalah

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa factor yang bersumber dari dalam diri siswa (*intrinsik*) dan dari luar diri siswa (*ekstrinsik*). Penelitian ini mencakup keseluruhan factor tersebut merupakan pekerjaan yang rumit, menuntut keahlian, waktu dan dana.

Meninjau berbagai masalah tersebut, masalah yang diteliti berkaitan dengan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Jika meneliti proses pembelajaran secara menyeluruh maka ruang lingkup terlalu luas, karena banyak aspek yang saling berkaitan dan mempengaruhi. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada : Pertama, hasil belajar siswa dibatasi pada ranah kognitif dalam pelajaran matematika SMP kelas 2 (dua) Semester 2 (dua) pada pokok bahasan statistika.. Kedua, strategi pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa dibatasi pada strategi pemecahan masalah dan strategi konvensional.. Ketiga, gaya berpikir dibatasi pada gaya berpikir Sekuensial Abstrak (SA) dan gaya berpikir Sekuensial Konkrit (SK).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang diajar dengan strategi pemecahan masalah dan siswa yang diajar dengan strategi konvensional ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa dengan gaya berpikir sekuensial abstrak dan siswa dengan gaya berpikir sekuensial konkrit?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya berpikir dalam mempengaruhi hasil belajar statistika ?

E. Tujuan Penelitian.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh strategi pembelajaran pemecahan masalah dan gaya berpikir terhadap hasil belajar matematika siswa. Sedangkan secara khusus dan operasional, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1). Perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang diajar dengan strategi pemecahan masalah dan siswa yang diajar dengan strategi konvensional. (2). Perbedaan hasil belajar matematika antara siswa dengan gaya berpikir sekuensial dan siswa dengan gaya berpikir acak (3). Interaksi antara strategi pembelajaran pemecahan masalah dengan gaya berpikir dalam mempengaruhi hasil belajar statistika.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis, diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan

hubungannya gaya berpikir siswa serta sebagai kerangka acuan strategi penelitian tentang pembelajaran yang sejenis.

2. hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi guru matematika dalam melakukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien guna meningkatkan hasil belajar siswa, membangkitkan minat guru untuk mempelajari strategi pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi yang diajari dan lebih mempertimbangkan karakteristik dan kemampuan siswa serta media pembelajaran yang terlibat selama proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Bagi dunia ilmu pengetahuan penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan bagi peneliti berikutnya.
3. Secara praktis hasil penelitian dapat memperluas wawasan guru terhadap strategi pembelajaran terutama pemecahan masalah dan dapat menerapkannya pada berbagai disiplin ilmu sesuai dengan materi, serta sebagai bahan masukan bagi sekolah dan lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa khususnya bidang studi matematika.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai kemungkinan perbedaan strategi pembelajaran bila dikaitkan dengan gaya berpikir anak didik yang memiliki kemampuan dan kebiasaan-kebiasaan siswa yang berbeda terhadap hasil matematika siswa.

